PROFIL AGUSTINA SUNYI DALAM MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DUSUN BULUS WETAN, SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL.

Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelas Sarjana
(Strata-1) dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun oleh:

Sokhip Mahfudin
NIM 11230059

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 197005281994031002

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

ABSTRAKSI

Sokhip Mahfudin, 11230059. Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumber Agung, Jetis, Bantul. Pembimbing Dr. Aziz Muslim. M.Pd. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian: Indonesia dalam klasifikasi negara maju dan berkembang sampai saat ini masih tergolong negara berkembang. Pelabelan tersebut dikarenakan banyak masalah yang ada di Indonesia masih belum terselesaikan terutama masalah kemiskinan. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut menurut Riki Yakub dengan menciptakan banyak kewirausahaan. Seperti yang dilakukan Agustina Sunyi memilih sebagai wirausahawan Indonesia. Bukan hanya wirausahawan biasa, Agustina Sunyi atau yang sering dipanggil Ibu Sunyi mempunyai wirausaha sosial, yaitu kewirausahaan yang juga bergerak dalam bidang sosial.

Penelitian ini mempunyai fokus tentang sejarah Agustina Sunyi dalam mendirikan kewirausahaan sosial, Upaya-upaya Agustina Sunyi dalam mengembangkan usahanya dan hasil kewirausahaan sosial tersebut bagi Agustina Sunyi dan Masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendiskripsikan proses berdirinya kewirausahaan sosial, mengkaji upaya yang dilakukan agustina sunyi dalam mengembangkan usahanya dan mendiskripsikan hasil kewiraushaan sosial tersebut bagi Ibu Sunyi dan masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan dua metode yaitu sejarah dan diskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara tak struktur dan dokumentasi. Adapun tehnik pengambilan informan, peneliti menggunakan prosedur kuota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sejarah, usaha pengembangan dan hasil yang diperoleh Agustina Sunyi dalam membangun kewirausahaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga tahap, tahap awal berupa niat, persiapan mental spritual dan legalitas usaha. Tahap berikutnya yaitu tahap pengembangan dengan melakukan pendekatan personal dan komunitas, mengikuti pameran, aktif dalam kegiatan pemerintah setempat, mengikuti paguyuban dan bekerja sama dengan media massa. Dan tahap yang terakhir yaitu menjelaskankegiatan yang terjadi sekarang, hasil berbentuk produk dan pendapatan, dan rencana kegiatan yang akan datang.

Kata kunci: Profil Agustina Sunyi, Kewirausahaan Sosial

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sokhip Mahfudin

NIM : 11230059

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

PROFIL AGUSTINA SUNYI DALAM MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DUSUN BULUS WETAN, SUMBER AGUNG, JETIS, BANTUL adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Penyataan,

Sokhip Mahfudin

11230059

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp: Satu Eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Sokhip Mahfudin
NIM	: 11230059
Judul Skripsi	: Profil Agustina Sunyi Dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumber Agung, Jetis, Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimuqosahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Ketua Jurusan	Pembimbing
M. Fajrul Munawir M.Ag	Dr. Aziz Muslim M.Pd.
NIP. 19700409 199803 1 002	NIP. 19700528 199403 1 002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1063/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROFIL AGUSTINA SUNYI DALAM MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DUSUN BULUS WETAN, SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Sokhip Mahfudin
Nomor Induk Mahasiswa : 11230059
Telah diujikan pada : Jum'at, 19 Juni 2015
Nilai ujianTugas Akhir : A

Dinyatakantelah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II,

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag.,M.Si
NIP.19710526 199703 2 001

Penguji III,

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 1 002

Yogyakarta, 19 Juni 2015
UIN SunanKalijaga
FakultasDakwah dan Komunikasi
Dekan,

Dr. Nurjannah, M. Si
NIP. 19700310 198703 2 001

MOTTO

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۝٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ

۝٤

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."[1]

(Q.S AL-Ikhlas, ayat 1-4)

[1] Al-Qur'an per Kata Tajwid dan Transliterasi, Kementerian Agama RI, (Bandung: Sygma creative media corp, 2013), hlm. 204.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiyah ini kepada:

1. Kepada keluargaku, Bapak Sodikin dan Ibu Sarofah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Kepada adikku, Ana Salafia, Aisya Ainun Mahya yang selalu ku sayangi. Kepada keluarga kakakku, mbak Nur Wahidah, Mas Hamdi dan Dek Aura Khanza Fania yang telah banyak memberikan support.
2. Almamaterku yang kubanggakan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Teman-temanku Jurusan PMI UIN Suka, UKM JQH AL Mizan, SUKA TV, BOM F AL Hamra, Nasyid IV Generation, Teman PPM, Teman KKN, Takmir Masjid Al-Munawwaroh.
4. Dan kupersembahkan kepada calon istriku.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, karena penulis selalu diberikan banyak nikmat, diantaranya nikmat iman, kesehatan, rizki, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Di dunia akademik, skripsi merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu syarat mahasiswa mencapai strata S1. Adapun skripsi yang penulis susun berjudul "PROFIL AGUSTINA SUNYI DALAM MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DUSUN BULUS WETAN, SUMBER AGUNG JETIS, BANTUL". Isi dari skripsi ini adalah menjelaskan sejarah dan upaya-upaya yang dilakukan Agustina Sunyi dalam mendirikan kewirausahaan sosial serta melihat hasilnya bagi Agustina Sunyi dan Masyarakat sekitar yang ikut bekerja kepadanya.

Skripsi yang penulis susun merupakan sebuah karya yang sangat berharga bagi penulis, dan penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih ku ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaj, MA. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak M.Fajrul Munawir. M.Ag., selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, kritik, arahan dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan semua staff Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu, pelayanan dan fasilitasnya dalam proses belajar mengajar sampai penyususnan skripsi ini.
7. Kepada keluargaku, Bapak Sodikin dan Ibu Sarofah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Kepada adikku, Ana Salafia, Aisya Ainun Mahya yang selalu ku sayangi. Kepada keluarga kakakku, mbak Nur Wahidah, Mas Hamdi dan Dek Aura Khanza Fania yang telah banyak memberikan support.
8. Kepada keluarga Agustina Sunyi dan Masyarakat Dusun Bulus Wetan mulai dari pak dukuh, Pok Giat LPMD, tukang kawul, tukang jahit dan masyarakat lain yang telah menerima dan memberikan informasi kepada penulis serta menganggap penulis sebagai keluarganya.
9. Bapak ketua takmir Masjid Al Munawwaroh, keluarga H Dalwadi yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.

10. Sahabat-sahabatku, teman-teman jurusan, UKM JQH AL Mizan, SUKA TV, IV Generation, BOM F AL Hamra, PPM, KKN dan Takmir Majid AL Munawaroh.
11. Seseorang yang kelak akan mendampingiku di dunia sampai akhirat yaitu calon istriku.
12. Dan semua pihak yang belum penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih.

Dilihat dari aspek subtansi, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat baik secara teoritik maupun secara praktik terkhusu bagi keluarga Agustina Sunyi yang penulis teliti. Selanjutnya, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam kepenulisan, isi maupun yang lainya dalam skripsi masih banyak kesalahan. Terakhir penulis memohon kepada Allah Dzat yang Maha Kuasa, Maha Pencipta untuk menjadikan ilmu yang ada pada diri penulis menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadikan penulis orang yang sukses dunia akhirat, amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Sokhip Mahfudin
11230059

DAFTAR ISI:

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 5
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Tinjauan Pustaka 10
G. Kerangka Teoritik 14
H. Metodologi Penelitian 50
I. Sistematika Pembahasan 64

BAB II: SETTING PENELITIAN 66
A. GAMBARAN UMUM DUSUN BULUS WETAN 66
B. GAMBARAN UMUM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL 73

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN 86
A. Sejarah Kewirausahaan Sosial 86
B. Usaha-usaha dalam Membangun Kewirausahaan Sosial 95
a. Pendekatan Personal dan Komunitas 95
b. Mengikuti Pameran 98
c. Aktif Dalam Kegiatan Dinas Atau Pemerintahan 101
d. Ikut Dalam Paguyuban (Jejaring) 103
e. Melalui Media Masa 104
C. Hasil Kewirausahaan Sosial 106
a. Produk Kewirausahaan Sosial 107
b. Dampak Ekonomi Diri dan Masyarakat (Anggota) 108
D. Pembahasan Hasil Penelitian 113

BAB IV: KESIMPULAN DAN PENUTUP 121
A. KESIMPULAN 121
B. SARAN 122
C. PENUTUP 123

DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: "*Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul"*. Untuk menghindari salah paham dan salah tafsir terhadap judul skripsi ini dan agar dapat memberikan diskripsi yang jelas mengenai maksud judul tersebut, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan dan penjelasan terhadap istilah yang dianggap penting dari penelitian ini. Istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Profil Agustina Sunyi

a. Profil

Menurut Eko Endarmoko dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* profil adalah biografi, memoar, atau riwayat hidup.[1] Sedangkan menurut Heppy El Rais dalam kamus ilmiyah populer, yang dimaksud dengan profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.[2] Jadi dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profil adalah biografi atau riwayat hidup seorang tokoh yang menceritakan tentang hal-hal khusus yang tokoh tersebut lakukan.

---

[1] Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 488.

[2] Heppy El Rais, *Kamus Ilmiyah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 510.

b. Agustina Sunyi

Agustina Sunyi adalah seseorang yang mempunyai profesi kewirausahaan sosial. Beliau merupakan anak terakhir dari sembilan saudara dari pasangan Madyo Suwarno dengan Hermin Silda Masupi yang lahir di Dusun Kricak Kidul Kecamatan Tegal Rejo Yogyakakarta pada tahun 1974. Sekarang Agustina Sunyi merupakan istri dari bapak Satuju yang berprofesi sebagai ketua RT 02 Dusun Bulus Wetan dan pensiunan PDAM. Bersama dengan bapak Satuju, Agustina Sunyi dikaruniai tiga anak. Ketiga anak tersebut sekarang sudah besar, anak yang pertama menjadi arsitektur, anak yang kedua kuliyah di BSI Fakultas Farmasi dan yang terakhir sudah bekerja sebagai Polisi Wanita (Polwan) yang bertugas di Kepolisian Resor (Polres) Bantul.

Sekarang dalam kehidupan sehari-hari selain sebagai ibu RT 02, Agustina Sunyi mempunyai usaha yang berkecimpung dalam kegiatan sosial. Kegiatan itu adalah membuat produk dari daur ulang sampah plastik dengan memberdayakan masyarakat sekitar, khusunya yang kurang mampu dan cacat.

Jadi yang dimaksud dengan Profil Agustina Sunyi adalah biografi atau riwayat hidup yang menceritakan hal-hal khusus yang Agustina Sunyi lakukan sebagai seorang wirausahawan sosial.

2. Membangun Kewirausahaan Sosial

a. Membangun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membangun berasal dari kata dasar "bangun" ketambahan "me" yang mempunyai arti adalah memperbaiki, membina dan mendirikan.[3] Peter Salim dan Yenny Salim juga mengartikan, bahwa membangun adalah mendirikan gedung, membina dan memperbaiki.[4] Jadi dari dua pengertian di atas, maksud dari kata membangun adalah mendirikan, membina atau memperbaiki sesuatu, agar sesuatu tersebut lebih baik dari sebelumya.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang mempunyai arti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkanya serta mengatur permodalan operasinya.[5] Sedangkan menurut Yunus Suryana dan Kartib Bayu mengartikan kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/ pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara

---

[3] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoenesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hlm. 77.

[4] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press 1991) hlm. 140.

[5] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa..*, hlm. 1012.

kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengembil resiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen.[6]

c. Sosial

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum.[7]

Jadi dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan membangun kewirausahaan sosial adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam memperbaiki, menjadikan lebih baik atau membuat suatu usaha dengan semangat dan karakter seorang wirausahawan yang dalam praktiknya bukan hanya mementingkan kepentingan bribadi, tetapi juga mementingkan kepentingan masyarakat sekitarnya (umum).

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan *"Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul"* adalah sebuah penelitian yang ingin menjelaskan sejarah berdirinya, usaha-usaha yang dilakukan serta hasil kewirausahaan sosial yang didirikan oleh Agustina Sunyi sebagai salah satu jenis kewirausahaan yang bukan hanya mementingkan laba namun juga ikut berperan serta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul

[6] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 17-18.

[7] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*.. hlm. 854.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya (SDA). Namun di dalam klasifikasi negara maju dan berkembang, Negara Indonesia masih termasuk kedalam negara berkembang. Ada beberapa faktor yang menjadikan Negara Indonesia masih tergolong negara berkembang, yaitu tingkat pertumbuhan penduduk tinggi, tingkat pengangguran tinggi, tingkat produktivitas rendah, kualitas hidup rendah, ketergantungan pada sektor pertanian/primer, pasar dan informasi tidak sempurna, tingkat ketergantungan pada angkatan kerja tinggi dan masih tergantung pada negara lain.[8] Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka perlu adanya kewirausahaan-kewirausahaan baru di tanah air tercinta ini.

Pentingya peran kewirausahaan bagi suatu negara dan masyarakatnya sangat banyak. Seperti yang dinyatakan oleh Riki yakub di dalam sebuah artikel kompasiana yang dipublis pada 15 April 2013 menjelaskan, bahwa peran kewirausahaan sangat diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia.[9] *Pertama*, dengan munculnya wirausaha-wirausaha di Indonesia, maka akan mampu menjadikan masyarakat lebih kreatif dan inovatif. Karena dengan banyak munculnya wirausahawan, maka persainganpun akan semakin ketat sehingga masyarakat akan lebih kreatif dan kompetitif dalam mengolah produknya agar mampu bersaing.

---

[8]Fridiani Asiah, "8 Alasan Kenapa Indonesia Disebut Negara Berkembang", http://negarakuring.blogspot.com/2012/12/8-alasan-indonesia-disebut-negara.html diakses pada tanggal 28 Januari 2014 jam 21:19 WIB.

[9]Riki Yakub, "Kewirausahaan Indonesia Memperngaruhi Perekonomina", *http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/04/15/kewirausahaan-di-indonesia-mempengaruhi-perekonomian-546554.html.* diakses pada tanggal 02 Februari 2015 jam 17.03 Wib.

Kedua, dengan banyaknya wirausahawan di Indoneisa akan menjadikan masyarakat berdaya untuk mendapatkan pengasilanya tanpa tergantung dengan pemerintah. Selama ini, masyarakat Indonesia lebih senang untuk mencari lowongan lewat pegawai negeri sipil (PNS) dan menunggu pemerintah memberikan lowongan kerja melalui kegiatan padat karya. Sehingga yang ada hanyalah beban negara semakin berat, dan masyarakat potensinya tidak ter*eksplore*.

Dan alasan *ketiga* adalah adalah untuk menarik investor asing dan penanaman modal di Indonesia. Dengan banyaknya investor datang untuk menanamkan modal di Indoneisa, maka akan menambah devisa bagi negara. Selain itu Negara Indonesia juga bisa lebih maju dalam sektor industri pariwisata. Dari ketiga alasan di atas, maka sangat penting untuk mengembangkan wirausaha di Indonesia untuk menunjang perekonomian masyarakat dan negara.

Jumlah wirausaha di Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain masih tertinggal jauh. Seperti yang ditulis oleh kompas.com, berdasarkan survei tahun 2008, yang dikemukakan Wakil Presiden Boediono, jumlah wirausaha di Indonesia hanya 1,56 persen dari jumlah penduduk. Padahal, di Malaysia mencapai 4 persen, Thailand 4,1 persen, dan Singapura 7,2 persen.[10] Angka ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia masih jauh tertinggal, dan harusnya ada upaya-upaya konkrit yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan masalah ini.

[10]Kompas.com, "Jumlah Wirausaha Indonesia Masih Kurang", http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/13/02450214/ Jumlah. Wirausaha. di. Indonesia. Masih. Kurang diakses pada tanggal 02 Februari jam 11.13 WIB.

Dalam upaya mendukung program kewirausahaan di Indonesia, pada tahun 2014 pemerintah sudah melakukan beberapa upaya diantaranya dengan mengeluarkan surat izin satu lembar untuk pengusaha kecil dan menegah. Keputusan itu dikeluarkan melalui Perpres. No 98. Tahun 2014 melalui menteri koordinator bidang perekonomian, Chairul Tanjung.[11] Chairul juga menjelaskan bahwa 99,9% dunia usaha di Indonesia masuk dalam kategori usaha kecil dan menengah.

Adapun fungsi dari surat itu adalah adalah untuk memberikan kepastian usaha dan bentuk izin usaha, yang mana hampir dari semua usaha mikro dan kecil Indonesia tidak memiliki izin usaha maupun akta notaris. Fungsi lain adalah memberikan pendampingan usaha agar skala usaha meningkat, kemudahan akses ke pembiayaan dan pendidikan dan program pemberdayaan dari pemerintah atau lemabaga lain. Dengan adanya dukungan dari pemerintah diupayakan masyarakat mau memilih bekerja sebagai wirausahawan Indonesia.

Sebenarnya produk hasil kewirausahaan Indonesia memiliki produk yang berkualitas. Produk tersebut bukan hanya digemari oleh konsumen lokal, bahkan sampai kepada konsumen internasional. Seperti yang di tulis di dalam kompas.com menyebutkan bahwa produk Indonesia yang berasal dari sampah plastik kini digemari pembeli asing dari Jerman.[12] Buyer tertarik

[11]Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, "Surat Izin Satu Lembar", http://www.ekon.go.id/berita/view/surat-ijin-satu-lembar-untuk.1001.html Diakses pada tanggal, 02 Februari 2015. Pukul 11.39 WIB.

[12] Kompas.com, "*Sampah Plastik Itu Kini Digemari Pembeli Asing"*, http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/08/14/13404718/Sampah.Plastik.Itu.Kini.Digemari.Pembeli.Asing, yang di unduh pada Sabtu, 11 Juli 2015, Pukul 10.39 WIB.

dengan produk kreasi limbah plastik yang dilakukan oleh Agustina Sunyi yang berasal dari Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Produk tersebut adalah kerajinan yang menarik seperti tas, dompet, pakaian, dan lain sebagainya.

Selain membuat beberapa produk, wirausaha sosial tersebut juga bermanfaat untuk mengelola lingkungan menjadi bersih dan indah. Bukan hanya itu, Agustina Sunyi dalam mengelola produknya juga menggandeng masyarakat sekitar, khusunya yang tergolong menegah kebawah atau orang yang cacat, sebagai upaya membantu dan memberikan pekerjaan kepada mereka. Dari keunikan kewirausahaan yang digeluti oleh Agustina Sunyi tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sejarah berdiri, upaya-upaya dalam mengembangkan serta dampaknya bagi masyarakat yang penulis tulis dalam sebuah judul "*Profil Agustina Sunyi Dalam Membangaun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumber Agung Jetis Bantul"*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah Agustina Sunyi dalam membangun kewirausahaan sosial?
2. Bagaimana usaha-usaha Agustina Sunyi dalam mengembangkan kewirausahan sosial tersebut?

3. Bagaimana hasil wirausaha Agustina Sunyi dalam meningkatkan perekonomian diri dan masyarakat sekitar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya kewirausahaan sosial yang didirikan oleh Agustina Sunyi.
2. Mengkaji usaha-usaha yang dilakukan oleh Agustina Sunyi dalam membangun usahanya.
3. Mendeskripsikan hasil kegiatan wirausaha sosial yang dimiliki Agustina Sunyi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wacana pemahaman tentang bentuk-bentuk pengembangan masyarakat.

b. Sebagai pengembangan teori atau kajian tentang pengembangan masyarakat

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan inspirasi dalam membuat wirausaha sosial sebagai usaha yang bisa digeluti dalam meningkatkan ekonomi mereka.

b. Bagi pemerintah: Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta masukan bagi pemerintah untuk menjadikan kegiatan wirausaha sosial

ini sebagai salah satu program yang bisa mendukung kegiatan pembangunan di Indonesia.

c. Bagi mahasiswa: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian supaya mendapatkan data-data yang lebih komprehensif. Selain itu dengan ilmu yang didapatkan diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikanya di daerah asalnya.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penyusun, belum ada kajian akademik yang secara khusus mengkaji mengenai *"Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul"*. Namun demikian, penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai fokus yang sama yaitu tentang profil seorang tokoh, yang bisa memberikan inspirasi, dan memiliki permasalahan sosial. . Berikut adalah penelitian yang mempunyai fokus sama.

1. Azharul Hikmah, tentang "*Profil Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Studi Terhadap Narapidana Wanita)".*[13] Dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab tindak kejahatan narapidana wanita dan menerangkan tentang sikap, perasaan, harapan dan tindakan narapidana wanita di LP Wirogunan Yogyakarta. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik seperti observasi, interview, dokumentasi, dan tehnik

[13] Azharul Hikmah, *Profil Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Studi Terhadap Narapidana Wanita),*Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

analisis data. Hasilnya menerangkan bahwa perbuatan kejahatan itu terjadi karena hasil kontak yang tidak seimbang antara unsur *fisis* dan unsur *psikis.* Selain itu, para narapidana yang berada di LP Wirogunan mempunyai sikap perasaan dan tindakan yang haus akan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang terdekatnya.

Di dalam penelitian Azharul, hanya memiliki kesamaan fokus yaitu tentang profil seorang tokoh yang dalam hal ini meneliti seorang narapidana wanita yang berada di LP Wirogunan Yogyakarta. Akan tetapi dalam segi pembahasan sangat jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih layak untuk diteliti.

2. Siti Aminah, tentang *"Profil Wanita Tuna Susila (WTS) di Lokalisasi Gunung Rejo Ds. Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan".*[14] Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kasus yang dilakukan oleh Bunga, Melati dan Mawar sebagai pekerja sex komersial (PSK) atau ciblek dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tiga orang wanita tersebut bisa menjadi WTS. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode observasi dan intervew. Adapun hasilnya menjelaskan bahwa WTS merupakan tipe perempuan yang amat kompleks, yang bisa berperan sebagai objek dan juga bisa menjadi subjek. Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan Bunga, Melati dan Mawar menjadi WTS adalah kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman dan keimanan keagamaan, pengaruh

[14] Siti Aminah, *Profil Wanita Tuna Susila (WTS) di Lokalisasi Gunung Rejo Ds. Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

lingkungan sosial dan pergaulan sehari-hari, minimnya kegiatan kegiatan positif dan akibat korban *broken home.*

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus yaitu tentang profil seorang tokoh yang dalam hal ini adalah Bunga, Melati dan Mawar. Akan tetapi dalam pembahasan masih sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu bisa penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih sangat layak untuk diteliti.

3. Khalifi, tentang *"Profil dan Strategi Survive Petani (Penggarap) Garam di Desa Gersik Putih, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura"*.[15] Penelitian ini memfokuskan pada suatu rumusan masalah yaitu, mengungkap bagaimana strategi *survive* yang dilakukan oleh petani garam di Desa Gresik Putih. Adapun jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengelolaan dan analisis penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, kategori data, kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini diantaranya (1) petani mengalih fungsikan sebagai lahan garamnya menjadi tambak ikan, (2) memasang parayeg (3) berkebun dan (4) merantau.

   Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus yaitu tentang profil seorang tokoh yang dalam hal ini petani penggarap garam. Akan tetapi dalam pembahasan masih sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan

[15] Khalifi, *Profil dan Strategi Survive Petani (Penggarap) Garam di Desa Gersik Putih, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

oleh penulis. Oleh sebab itu bisa penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih sangat layak untuk diteliti.

4. Ulfah Kurniawati, tentang "*Profil Keluarga Dengan Anak Idiot (Studi Pada Dua Keluarga di Desa Kranggan, Kecamatan Manis Renggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah)*".[16] Didalam penelitian ini membahas tentang bentuk reaksi empati dan bentuk reaksi emosi orang tua terhadap anaknya yang mempunyai permasalahan keberfungsian tubuhnya (idiot). Adapun pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua tehnik yaitu observasi dan interview. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua keluarga yang mempunyai anak idiot mempunyai perasaan kasih sayang dan ikhlas dalam menerima kedaan ini. Mereka tidak menyesal mempunyai anak yang cacat, semua yang terjadi merupakan ujian dari Allah Swt.

   Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus yaitu tentang profil seorang tokoh yang dalam hal ini dua keluarga yang mempunyai anak idiot. Akan tetapi dalam pembahasan masih sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu bisa penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih sangat layak untuk diteliti.

5. Ahmad Nur Hamim, tentang "*Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo, Magelang*".[17] Penelitian

[16] Ulfah Kurniawati, *Profil Keluarga Dengan Anak Idiot (Studi Pada Dua Keluarga di Desa Kranggan, Kecamatan Manis Renggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

[17] Ahmad Nur Hamim, *Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo, Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

ini mengkaji tentang nilai dan etos kerja yang dilakukan oleh pengrajin bambu di Dusun Sidodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan holistic dengan jenis penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang dipakai menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya menerangkan bahwa etos kerja pengrajin bambu di Dusun Sidodadi dikategorikan cukup baik (tinggi). nilai yang melatarbelakangi dilandasi oleh internalisasi ajaran agama, kekeluargaan, persaudaraan, gotong royong dan ekonomi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus yaitu tentang profil seorang tokoh yang dalam hal ini masyarakat pengrajin bambu. Akan tetapi dalam pembahasan masih sangat jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh sebab itu bisa penulis simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan masih sangat layak untuk diteliti.

Dari penelitian-penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang *"Profil Agustina Sunyi dalam Membangun Kewirausahaan Sosial di Dusun Bulus Wetan, Sumberagung, Jetis, Bantul"* masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Mark Casson yang diterjemahkan oleh Benri Sjah di dalam bukunya yang berjudul *"Entrepreneurshhip: Teori, Jejaring,*

Sejarah" menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah.[18] Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka–kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Frinces wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif, dan dia mau mengambil berbagai jenis resiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreatifitas dan kekuatan kemauan *(the will power)* untuk mencapai sukses.[19]

Berbeda dengan Casson, Yuyus Suryana dan Kartib Bayu menjelaskan istilah kewirausahaan merupakan padanan kata entrepreneurship dalam bahasa Ingris. Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Francis yaitu *"entreprende"* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.[20] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu di dalam bukunya juga menambahkan tentang pengertian kewirausahaan menurut para ahli ekonomi yang penulis rangkum sebagai berikut:[21]

---

[18] Mark Casson, *Entrepreneurship Teori, Jejaring, Sejarah*, terj. Benri Sjah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 3

[19] Z. Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur (Jadilan Seorang Wirausaha)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 11.

[20] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 12.

[21] *Ibid*, hlm 12-14

1. Coulter mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pertumbuhan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.
2. Suryana mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inofatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.
3. Hisrich-peters kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut *"Enterpreneurship is the process of creating something diferent with value by devoting the resulting rewards of monetery and personal satisfaction and independence"*. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal da resiko serta menerima balas jasa da kepuasan serta kebebasan pribadi.
4. Drucker menyetakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkanya dengan tangguh.
5. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakan dan memanfaatkan sumber daya lainya, seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi sehingga dapat

menciptakan kekayaan da kemakmuran melalui penciptaa lapangan kerja, penghasilan, dan produk yang diperlukan masyarakat.

6. Ropke menyatakan bahwa kewirausahaan meruakan proses penciptaan sesuatu yang baru(kreasi baru) da membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuanya adalah tercapai kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.
7. Machfoedz berpandangan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyususn, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha.
8. Kao mendefinisikan wirausaha dengan menekankan pada aspek kebebasan berusaha.

Selain pengertian kewirausahaan yang sudah diterangkan di atas, sebenarnya masih banyak lagi pengertian yang lain. Banyaknya pemikiran tentang kewirausahaan menurut Serian Wijatno di dalam bukunya *"Pengantar Entrepreneurship"* karena adanya perbedaan aliran pemikiran. Berbagai aliran pemikira itu dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu pandangan makro dan pandangan mikro.[22] *Pertama,* pandangan Makro, menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sukses gagalnya suatu perusahaan *enterpreneurial.* Faktor-faktor ini umumnya merupakan kondisi eksternal yang berada di luar kontrol seorang *entrepreneur.* Terdapat tiga aliran pemikiran dalam

[22] Serian Wijayanto, *Pegantar Entrepreneurship*, (Jakarta: PT Grasindo 2009) hlm. 5-6.

pandangan makro yaitu aliran pemikiran lingkungan, finansial/ kapital, *displacemen.*

Aliran pemikiran lingkungan : aliran pemikiran ini berkaitan dengan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup *entrepreneur*. Faktor eksternal ini misalnya lingkungan sosial politik yang mempengaruhi pengembangan *entrepreneur* dan kelompok sosial seperti teman dan kerabat yang mempengaruhi keinginan untuk menjadi *entrepreneur.*

Aliran pemikiran finansial/kapital : dasar dan fokus dari aliran ini adalah proses pencarian kapital. Aliran pemikiran ini memandang bahwa keseluruhan perusahaan *entrepreneurial* dari sudut padang manajemen finansial. Keputusan finansial terjadi pada setiap tahapan daur hidup perusahaan.

Dan aliran yang terakhir adalah aliran pemikiran *diplacement*: aliran pemikiran ini berfokus pada fenomena kelompok. Seseorang individu dipandang tidak aka mendirikan perusahaan kecuali individu tersebut diambat untuk melakukan aktivitas lain. Contoh sederhana adalah seorang individu yang kehilangan pekerjaan karena adanya hambatan untuk terus bekerja disuatu perusahaan maka individu tersebut beralih menjadi *entrepreneur.*

Kedua, adalah pandangan mikro. Pandangan mikro mengevaluasi faktor-faktor spesifik pada *entrepreneurship.* Entrepreneur potensial atau kontrol untuk mengarahkan atau menyesuaikan keluaran dari

setiap pengaruh dalam padangan ini. Tidak seperti pandangan makro yang berfokus pada kejadian dari pandangan luar, pandangan mikro berfokus pada sesuatu dengan memandang dari dalam ke luar. Terdapat tiga aliran pada pandangan mikro, yaitu aliran pemikiran trait (ciri) *entrepreneur*, peluang perusahaan, dan formulasi strategis.

1. Aliran pemikiran trait entrepreneurial: pendekatan ini berdasarkan pada pandangan bahwa terdapat ciri-ciri umum dari *entrepreneur* sukses seperti kreatif, rasa percaya diri tinggi, keinginan untuk maju, dan berani menempuh resiko. Ciri-ciri ini apabila ditumbuhkan akan memberikan kemungkinan keberhasilan yang tinggi dari seorang entrepreneur.
2. Aliran pemikiran peluang perusahaan: aliran pemikiran ini berfokus pada spek peluang dari pengembangan suatu perusahaan. Pengembangan ide yang tepat pada waktu yang tepat dipandang merupakan kunci suksesnya suatu perusahaan.
3. Aliran pemikiran formula strategis: aliran pemikiran ini berpendapat bahwa proses perencanaan merupakan bagian terpenting dalam pengembangan suatu perusahaan. Formulasi strategis merupakan gabungan elemen unik yang terdiri dari pasar, orang, produk, dan sumber daya unik.

b. Pentingnya kewirausahaan

Indonesia masih memerlukan ratusan ribu bahkan berjuta-juta pengusaha dan perusahaan kecil[23]. Sejarah telah membuktikan bahwa di negara modern (di abad komputer ini) eksistensi atau kehidupan perusahaan kecil tetap terjamin. Keyakinan ini semakin berdasar melihat tekad pemerintah RI, pembinaan perusahaan kecil seperti dirumuskan dalam pasal 14 UU No. 9/1995,[24] tentang usaha kecil dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang : produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi.

Menurut Frinces di dalam Bukunya *Be An Intrepreneur* menjelaskan pentingnya wirausaha karena untuk membangaun kedua hal dibawah ini yaitu (1) pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis untuk meningkatkan daya beli dan kemakmuran rakyat dan (2) kemampuan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat.[25] Mengutip Yusro, permula dan Pangil di dalam bukunya *Be An Intrepreneur,* Frinces menjelaskan bahwa ada empat alasan mengapa para wirausaha *(Intrepreneur)* penting di dalam masyarakat, yaitu:[26]

1. Untuk mendayagunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia

[23] Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik…*, hlm. 19.
[24] Undang-undang RI tentang, *Usaha Kecil*, pasal 4 UU No.9 tahun 1995
[25] Z. Heflin Frinces, *Be An Intrepreneur,* hlm. 2
[26] *Ibid*, hlm 2.

(SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif *(producing effective tasks)*

2. Mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang *(beneficial to everyone)*
3. Untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendaya gunakan semua faktor produksi agar supaya meminimalisir pemborosan di dalam berbagai kegiatan kewirausahaan *(minimize wastage in entrepreneriel activities)*
4. Untuk kemanfaatan generasi mendatang *(benefit of the future generation).*

Menurut Serian Wijatno *entrepreneurship* memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat.[27] Alasan tersebut diperkuat dengan pendapat beberapa tokoh yang penulis rangkum dibawah ini:[28]

1. Konsep *creative destruction oleh schumpeter*. Konsep ini menjelaskan bahwa produk yang baru akan menggantikan produk yang lama, karena memiliki kinerja yang lebih baik dan banyak dicari oleh para konsumen.
2. Barriger dan Ireland berpendapat bahwa terdapat tiga alasan mengapa entreprenerial memiliki efek positif terhadap kekuatan

[27] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, hlm. 8.
[28] *Ibid*, hlm 8-9.

stabilitas ekonomi yaitu mencitakan lapangan pekerjaan, inovasi dan globalisasi.

3. Zimmer et al intrepreneur bisa menstimulun pertumbuhan ekonomi dengan dua cara yaitu menimbulkan minat investasi dan inovasi.
4. Andretsch & Keilbach mengatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan mekanisme penting yang mendorong proses seleksi yaitu menciptakan keragaman pengetahuan yang kemudian berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.
5. Dan Fadel Muhammad, menteri kelautan dan perikanan tahun 2007, dalam disertasinya memperlihatkan bahwa entrepreneurship dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

Dari uraian tentang pentingnya *entrepreneurship* di masyarakat di atas, sudah sangat jelas bahwa Negara Indonesia sekarang masih banyak memerlukan *entrepreneur* untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

c. Karakter Wirausaha

Karakter, sifat atau ciri-ciri sebagai wirausahawan sangat banyak sekali. Karakter atau sifat sebagai seorang wirausaha berbeda dengan karakter profesi lain. Sebagai seorang wirausaha yang profesional, yang telah mengabdikan dan mempunyai tujuan hidupnya sebagai seorang wirausaha memiliki sifat dan karakter yang berkualitas. Frinces menjelaskan terdapat 63 karakteristik *entrepreneurship* yang diambil dari berbagai tokoh diantaranya: Drucker, Geofrey, Kao,

Frinces, Jo Owen, Kin, Alias, Yusof, Perumal, Pangil dan Hisrich.[29] Karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kepribadian yang produktif
2. Kreatif, inovatif, inisiatif,dan berimajinasi
3. Profesional
4. Memiliki kemandirian yang tinggi
5. Kebutuhan untuk bebas dan kecepatan di dalam bertindak
6. Berani mengambil dan memperhitungkan resiko dengan cepat
7. Berani dan cepat dalam mengambil keputusan
8. Berani bertindak dengan cepat dan menentukan *(taking decisive action)*
9. Bekerja keras dan disiplin
10. Ulet, gigih, dan tekun
11. Energetik
12. Pekerja keras
13. Berorientasi dan mengejar keuntungan dan hasil
14. Selalu berusaha mencitakan keunggulan dan nilai lebih
15. Siap menerima resiko dan rugi
16. Bertindak ekonomis (efisien, produktif, dan optimal)
17. Objektif dan kritis terhadap usaha dan tugasnya
18. Mampu bekerja lama dan tahan lama
19. Berfikir dan bersikap positif

[29] Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, hlm. 30-32.

20. Selalu optimis dan percaya diri
21. Bersemangat tinggi
22. Tidak mudah menyerah
23. Berambisi tinggi
24. Tanggap terhadap perubahan
25. Mau dan cepat dalam melakukan perubahan
26. Bersikap realistis
27. Selalu berusaha untuk meyakinkan diri sendiri atas apa yang akan dilakukan
28. Bersikap optimis
29. Berkomitmen tinggi
30. Berambisi tinggi
31. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berunding
32. Pandai dan senang bergaul
33. Berbuat untuk kebaikan
34. Cepat dalam mengidentifikasi peluang dan menjadikan pasar yang potensial
35. Berkemampuan mendayagunakan yang ada
36. Berkemampuan menciptakan peluang peluang yang baru
37. Cepat mengidentifikasi potensi dan memanfaatkanya
38. Kemampuan memperbaiki dan menstimulasi pasar
39. Mempunyai visi dan pandangan kedepan
40. Mempunyai pendirian yang teguh

41. Bertanggung jawab dan jujur
42. Medahulukan rasional dan perhitungan yang matang
43. Memberi semangat kepada orang lain
44. Merencanakan sebelum bertindak
45. Berpandangan kedepan dan proaktif
46. Mencari jalan keluar bagi setiap persoalan yang dihadapi dan tidak menghindarinya
47. Berkepribadian menarik
48. Mempunyai kelincahan dalam berkomunikasi, diplomasi dan negosiasi (berunding)
49. Rajin dan teliti
50. Mau dan mampu bekerja sama
51. Mampu membangun kepercayaan pihak lain dan memliharanya
52. Seorang pengatur (arranger) yang handal
53. Menghasilkan untuk orang lain
54. Bekerja dengan orang lain
55. Merasakan kebutuhan orang lain
56. Patuh dan mempunyai kesetiaan yang tinggi
57. Bersedia melakukan hal hal yang diangap ringan tetapi memberi manfaat
58. Belajar dari pengalaman
59. Terbuka terhadap kritik
60. Tidak ingkar janji dan waktu

61. Menghargai waktu yang dimiliki
62. Dapat mengendalikan emosi
63. Menghargai dan bersyukur apa yang telah diperoleh.

Ke 63 karakter tersebut merupakan karakter yang bersifat umum. Selain 63 karakter menurut beberapa tokoh yang dikutip oleh Frinces di atas, Barringer dan Ireland di dalam bukunya Serian Wijatno mendeskripsikan empat karakteristik utama yang dimiliki entrepreneur sukses, keempat karakter tersebut adalah:[30]

1. Hasrat yang kuat terhadap bisnis

   Karakteristik ini mendeskripsikan kepercayaan *entrepreneur* bahwa bisnis secara positif akan mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih baik untuk ditinggali. Hal ini juga menjelaskan mengapa banyak eksekutif yang telah mapan meninggalkan pekerjaanya dan memulai bisnisnya sendiri.

2. Fokus pada produk dan pelanggan

   Karakteristik ini menekankan betapa pentingnya seorang *entrepreneur* memahami dua elemen penting dalam bisnis yaitu produk dan pelanggan. *Entrepreneur* memiliki obsesi terhadap produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

3. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan

[30] Serian Wijatno, *"Pengantar Entrepreneurship"*, hlm. 24-25

Kegagalan adalah hal yang biasa dalam berbisnis, apalagi jika *entrepreneur* memulai bisnisnya baru. Beberapa jenis usaha membutuhkan serangkaian eksperimentasi sebelum sukses diraih. Kegagalan dan kemunduran menjadi bagian dari proses yang mesti dihadapi. Entrepreneur sukses memiliki keuletan dan kegigihan untuk menghadapi situasi tersebut.

4. Kepandaian dalam eksekusi

Bisnis yang sukses tidak lepas dari kepandaian *entrepreneur* mengimplementasikan berbagai rencananya ketika usaha mulai berjalan. Pepatah China kuno mengatakan bahwa "membuka sebuah bisnis adalah mudah, tetapi untuk membuatnya terus buka adalah sulit". *Entrepreneur* harus dapat memadukan berbagai aktivitas: mengeksekusi ide menjadi model bisnis yang riil, membangun kebersamaan tim, membangun kemitraan, mengelola keuangan, memimpin, memotivasi karyawan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah penulis sebutkan di atas, Yuyus Suryana dan Kartib Bayu merangkum karakteristik *entrepreneur* kedalam lima golongan besar, yaitu:[31]

1. Memiliki motifasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup, karakteristik ini terdiri atas:
   a. Pekerja keras *(hard worker)*
   b. Tidak pernah menyerah *(never surrender)*

[31] Yuyus Suryana dan Krtib Bayu, *Kewirausahaa: Pendekatan Karakteristik* …, hlm. 52-53

c. Memiliki semangat *(spirit)*

d. Memiliki komitmen *(comitted)* yang tinggi

2. Orientasi ke masa depan, karakteristik ini terdiri atas:

   a. Visioner

   b. Berfikir positif *(positive thinking)*

   c. Memiliki pengetahuan *(knowledge)* yang luas

3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul, karakteristik ini terdiri atas:

   a. Keberanian untuk bertindak *(Dare to Act)*

   b. Membangun tim yang baik *(good team leader)*

   c. Berfikir dan berjiwa besar

   d. Berani mengambil resiko

   e. Having mentor

   f. Fikiran yang terbuka *(open minded)*

   g. Kepercayaan *(trusted)*

4. Memiliki jaringan usaha yang luas, karakteristik ini terdiri atas:

   a. Jaringan kerja *(net worker)*

   b. Teman *(friends)*

   c. Kerja sama *(cooperatif)*

5. Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan, karakteristik ini terdiri atas:

   a. Berfikir kritis *(critie)*

   b. Menyenangkan

c. Proaktif

d. Kreatif

e. Inovatif

f. Efisien

g. Produktif

h. Orisinal

Lebih lanjut bisa penulis gambarkan di dalam sebuah bagan berikut ini:

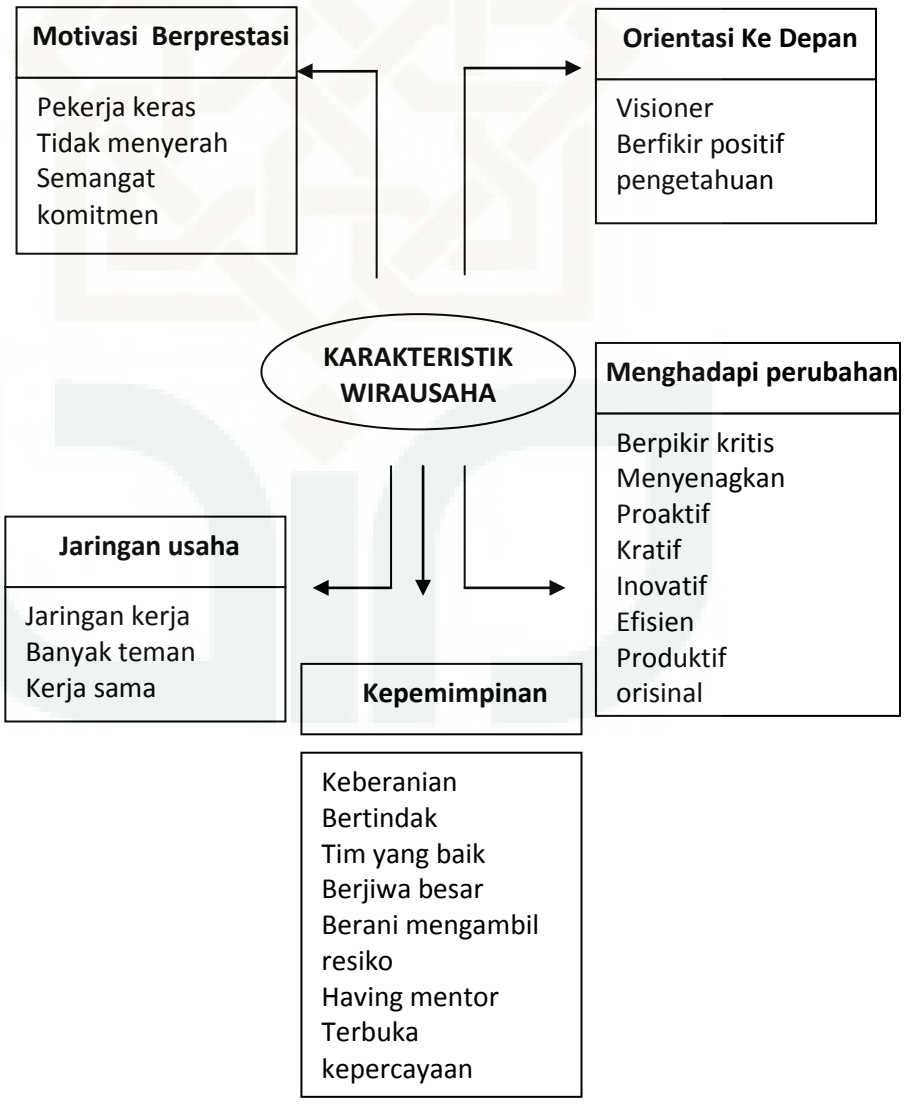

d. Tahapan-tahapan pengembangan kewirausahaan

Menjadi *entrepreneurship* tidaklah mudah, harus mempunyai niat dan motivasi tinggi tentunya. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses tentunya kita dituntut untuk mengetahui ilmu dan cara bagaimana menyusun, merencanakan sampai membuat usaha tersebut berhasil. Sebelum usaha tersebut dimulai, wirausahawan harus mempunyai renca bisnis yang akan digeluti. Karena rencana merupakan langkah pertama yang harus dilakukan agar bisnis tersebut bisa berjalan lancar.

Apabila wirausahawan ingin membuat perusahaan (usaha) yang besar, rencana bisnis ini sangat penting bagi pelaku usaha dan pemilik modal (investor). Karena dengan rencana tersebut pelaku usaha bisa menaksir atau memperkirakan apakah usaha tersebut bisa berjalan lancar atau tidak. Sedangkan bagi pemilik modal (investor) rencana tersebut bermanfaat untuk melihat sejauh mana usaha tersebut akan berjalan sehingga dalam berinvestasi akan semakin yakin.

Frinces menjelaskan, bahwa untuk menjadi seorang wirausaha perlu mempersiapkan beberapa hal yang dirangkum oleh penulis.[32] *Pertama* adalah, persiapan diri baik secara fisik, mental dan spritual. Kesiapan ini menganjurkan kepada para calon wirausaha pemula dengan memberikan komitmen yang utuh dan penuh bahwa dirinya

[32] Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, hlm. 50-64

telah secara “final” diarahkan untuk menjadi seorang wirausaha yang profesional. *Kedua*, mengembangkan personalitas seorang wirausaha. Sifat personalitas tersebut adalah keyakinan pribadi terhadap dirinya sendiri, kemauan dan keberanian mengambil resiko, dan kemauan kerja keras, agresif, bertindak sesuai kata hati serta bergairah dalam melakukan apapun.

Tiga, persiapan mengembangkan diri. Calon wirausaha hendaknya mempunyai beberapa keterampilan seperti keterampilan umu dan khusus. Keterampilan umum diantaranya memiliki keterampilam teknis (rekayasa, keuangan, akutansi dan pemasaran) keterampilan interpersonal (bekerjasama dengan tim) dan keterampilan konseptual (kemampuan menganalisa, mengharap, identifikasi problem, membuat keputusan dan mengobservasi usahanya untuk memperluas bisnis). Selain keterampilan umum, calon wirausaha juga hendaknya mempunyai keterampilan khusus yaitu bisa memproduksi, memasarkan, menghitung potensi pasar, prospek bisnis, biaya dan keuntungan.

Keempat, menyiapkan rencana bisnis *(business plan)* untuk memulai kegiatan usaha. Dalam hal ini seorang wirausaha hendaknya mampu membuat sebuah rencana bisnis yang baik merupakan salah satu aspek yang memberikan kontribusi bagi keberhasilan seorang wirausaha.

Menurut Frederik, Kuratko, dan Hodgetts yang dikutip oleh Serian Wijatno, terdapat lima manfaat rencana bisnis tersebut bagi pelaku usaha dan investor.[33] Bagi pelaku usaha rencana bisnis bermanfaat sebagai berikut:

1. Waktu, usaha, riset dan disiplin yang dibutuhkan meletakkan rencana bisnis sebagai pendorong entrepreneur untuk melihat usaha secara kritis dan objektif.
2. Analisis persaingan, ekonomi dan keuangan yang terdapat dalam rencan bisnis, menempatkan entrepreneur untuk teliti dan berhati-hati mengenai asumsi kesuksesan usahanya.
3. Seluruh apek harus dimuatdi dalam rencana bismis, hal ini mengharuskan entrepreneur mengembangkan dan menentukan strategi operasi dan hasil yang diharapkan untuk penilai (evaluator) luar.
4. Rencana bisnis mengkuantifikasikan sasaran, menyediakan benchmark dengan hasil aktual.
5. Rencana bisnis yang lengkap menyediakan entrepreneur alat komunikasi untuk sumber dana dari luar.

Serian melanjutkan tentang manfaat rencana bisnis bagi pemilik dana (investor) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan secara rinci potensi pasar dan rencana untuk mengamankan bagian pasar.

[33] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, hlm. 65

2. Mengilustrasikan kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban utang dan pengembalian atas ekuitas *(ROE/Return on Equity)* yang cukup.
3. Mengidentifikasi resiko kritis dan peristiwa krusial dengan diskusi mengenai rencana kontingensi yang menyediakan kesempatan untuk keberhasilan usaha.
4. Dengan menyediakan uraian yang lengkap, renca bisnis memberikan kepada pemilik dana dokumen yang jelas dan lengkap, yang memuat informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi bisnis da keuangan.
5. Bagi pemilik dana yang tidak memiliki pengetahuan terhadap entrepreneur, rencana bisnis menyediakan panduan yang berguna untuk menilai kemampuan perencanaan dan manajerial sang entrepreneur.

Terkait bagaimana cara memulai usaha, beberapa hal yang berhubungan dengan aspek hukum antara lain 2 (dua) hal yaitu: (1) proses pendirian atau penciptaan unit usaha, dan (2) jenis produk atau jasa yang diperdagangkan, cara tersebut adalah sebagai berikut:[34]

1. Pendirian unit usaha.

   Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain:

   a. Rencana bisnis *(business plan)*
   b. Akte pendirian usaha

[34] Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, hlm. 245-246

c. Laporan keuangan
d. Tempat usaha dan izin berusaha
e. Izin-izin berusaha yang harus diperoleh dari lembaga (Dinas dan/kantor) pemerintah daerah setempat
f. Izin lingkungan
g. Dokumentasi kontrak (kerja, pemakaian, penjualan, penyimpanan, dan lain-lain)
h. Asuransi keselamatan barang
i. Keselamatan orang
j. Perjanjian tanggung jawab
k. Perjanjian kesepakatan kerja, kesepakatan memproduksi, kesepakatan mendistribusikan.
l. Kesempatan kontrak bekerja dan mempekerjakan buruh
m. Kesepakatan jabatan (pimpinan dan jabatan manajerial)
n. Kesepakatan penggajian (reward) dan tunjangan
o. Kesepakatan pengangkatan, mutasi, dan pemberhentian
p. Tanggung jawab dan hukum pelanggaran *(infringement)*

2. Jenis produk atau jasa yang diperjual belikan

   Hal-hal yang berkaitan dengan ini antara lain:

   a. Mengidentifikasi dan membedakan aset-aset hak milik intelektual *(intellectual property assets)*
   b. Hak paten dan hak-hak yang melekat dengan paten dan proses untuk mematenkan produk/jasa yang dimiliki.

c. Merek dagang *(trademark)* dan proses untuk mendaftarkan hak milik atas merek dagang tersebut.
d. Hak cipta *(copy right)* dan proses untuk mendaftarkan di lembaga pemerintah hak cipta yang dimiliki.
e. Lisensi *(licensing)* hak atau izin untuk menjual, memasarkan dan produksi produk dan/atau jasa.
f. Rahasia perdagangan *(trade secrets)*

Selain bagaimana cara memulai usaha yang sudah diterangkan di atas, dalam proses pengembangan wirausaha tentunya memerlukan strategi dan jaringan yang kuat. Pentingnya strategi dan jaringan yang kuat diterangkan oleh Frinces bahwa, seseorang yang sudah memutuskan dirinya menjadi seorang wirausaha harus melakukan beberapa persiapan strategis agar dapat memastikan dirinya akan menang dalam persaingan yang akan segera terjadi.[35] Selain itu, Serian Wijatno juga menjelaskan terkait pentingnya strategi dalam membangun wirausaha yang dibagi menjadi lima yaitu, strategi pemasaran, strategi produk, strategi harga, strategi distribusi dan strategi promosi, yang penulis rangkum dibawah ini.

Pertama, **Strategi pemasaran** untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Serian mengatakan bahwa pemasaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan karena itu pemasaran selalu memperoleh posisi yang penting dan dipandang sebagai jantung

[35] Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur*, hlm. 198

suatu perushaan.[36] Lebih lanjut serian menjelaskan tentang strategi pemasaran ini yang dibagi menjadi tiga pokok penting yaitu, segmentasi pasar (segmenting), penentu target pasar (targeting), dan positioning (citra yang diinginkan oleh perusahaan berdasarkan persepsi para pelangganya).

Dalam hal pemasaran, frinces menjelaskanya dengan konsep marketing yang artinya sebuah kegiatan bisnis yang melibatkan distribusi produk-produk dari produsen kepada pelanggan.[37] Dengan kata lain konsep marketing secara khusus mengelola dan memuaskan permintaan pelanggan dan konsumen lewat pertukaran proses.

Kedua, adalah **strategi produk**. Selain perusahaan mengetahui bagaimana strategi dalam memasarkan, menurut Serian produk juga merupakan hal yang penting, oleh sebab itu, agar perusahaan tersebut berkembang dengan baik, maka perlu startegi dalam menangani produk. Serian menjelaskan klasifikasi produk berdasarkan penggunanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu produk konsumen dan produk industri.[38] Produk konsumen dapat diklasifikasikan menjadi produk nyaman, *(convenience products),* produk belanja *(shoping products),* produk spesial *(specialty products),* dan produk tidak dicari *(unsought products).* Produk industri dapat diklasifikasikan menjadi *materials* dan *parts*, *capital item*, dan jasa *supplies* dan bisnis.

[36] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, hlm. 172
[37] Z. Heflin Frinces. *Be An Entrepreneur*, hlm. 188
[38] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, hlm. 181

Material dan *parts* merupakan produk yang memasuki proses produksi dan akan menjadi bagian dari produk jadi. *Capital Item* merupakan produk tahan lama yang menfasilitasi pengembangan dan pengelolaan produk. Jasa *supllies* dan bisnis adalah produk yang digunakan dalam proses bisnis namun tidak menjadi bagian dari produk jadi.

Langkah berikutnya dalam strategi produk adalah dengan memperbanyak produk yang masih satu lini. Contohnya adalah lini produk pasta gigi yang merupakan terdiri dari beberapa jenis pasta gigi dengan merek yang berbeda. Bauran produk ini dalam ilmu ekonomi disebut dengan portofolio. Dengan memiliki beberapa lini produk perusahaan telah mendistribusikan resiko bisnis pada beberapa lini produk yang dimilikinya. Adapun manfaat memiliki portofolio produk yang luas yaitu (1) skala ekonomis, baik dari segi produksi, promosi maupun pengadaan bahan; (2) keseragaman kemasan, yang memberikan ciri pada produk dan dampak ekonomis; (3) standarisasi, yang juga akan berdampak pada efesiensi; (4) efisiensi distribusi dan penjualan, tenaga penjualan dapat menawarkan berbagai lini produk sekaligus dan menggunakan jalur distribusi yang sama.[39]

Di dalam strategi produk, selain dengan portofolio, langkah berikutnya yaitu dengan merek. Manfaat adanya merek sangat banyak, selain sebagai pembeda antara produk satu dengan produk lain dan

[39] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneur*, hlm. 182

mempermudah konsumen dalam memilih, merek juga bermanfaat bagi pengusaha itu sendiri. menurut Kotler dan Keller yang dikutip oleh serian menerangkan bahwa merek memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan:[40]

1. Identifikasi produk, konsumen dapat dengan mudah mengidentifikasi merek yang mereka akan pilih.
2. Perbndingan produk, mempermudah konsumen membandingkan produk perusahaan dengan produk pesaingnya
3. Efesiensi belanja, mempercepat keputusan pembeli konsumen dan pembelian ulang dengan mengurangi waktu dan usaha pencarian
4. Resiko yang lebih rendah, mengurangi resiko pembeli dan kesalahan dalam pemilihan produk
5. Penerimaan produk, produk baru dengan merek yang telah dikenal akan lebih mudah diterima dan diadopsi konsumen
6. Citra merek, merek mengkomunikasikan status, gengsi, dan citra
7. Loyalitas, merek meningkatkan identifikasi psikologis produk, loyalitas diantaranya terhadap merek.

Strategi produk berikutnya adalah dengan memberikan kemasan dan label. Suatu produk yang memiliki kualitas bagus namun ketika tidak dikemas dengan baik, maka akan mempengaruhi minat pembeli. Namun sebaliknya produk yang pas-pasan namun ketika dikemas dengan kemasan yang menarik bisa jadi akan lebih laku. Oleh sebab itu

[40] *Ibid*, hlm. 182

kemasan dan label ini sangat penting. Terkait ini Serian menjelaskan tentang manfaat kemasan selain bermanfaat bisa melindungi produk di dalamnya dan memberikan kenyamaan juga ikut serta dalam membentuk persepsi kualitas produk.[41]

Strategi yang ketiga setelah strategi pemasaran dan strategi produk, adalah **strategi harga**. Strategi harga harus menjadi pembicaraan yang penting. Karena dalam menjalankan prosesnya wirausahawan pastinya ingin mendapatkan keuntungan yang banyak dan memiliki banyak konsumen. Oleh sebab itu, strategi ini harus benar-benar dikuasai oleh entrepreneurship. Metode penetapan harga menurut Serian yang dikutip dari Ferrel dan Hartline (2008) setidaknya memiliki enam strategi. Namun dalam praktiknya wirausahawan bisa menggunakan salah satunya. Strategi tersebut adalah:[42]

1. Harga perkenalan pasar *(market introduction pricing).* Untuk produk baru, entrepreneur dapat menggunakan harga perkenalan pasar yang terdiri dari dua metode yaitu harga penetrasi *(penetration pricing)* dn harga skimming *(price skimming)*. Harga penetrasi merupakan harga perkenalan yang relatif rendah. Tujuanya adalah untuk memperoleh penerimaan pasar secara cepat dan memaksimalkan tingkat penjualan dalam rangka meraih pangsa pasar. Harga penetrasi cocok pada pasar yang sensitif terhadap harga, biaya pemasaran dan biaya penelitian dan mengembangkan

[41] *Ibid*, hlm. 184
[42] *Ibid*, hlm. 185-186

relatif rendah, atau pesaing baru akan segera memasuki pasar. Sebaliknya harga sekimming merupakan harga perkenalan yang relatif tinggi. Tujuanya adalah untuk memperoleh profit diawal peluncuran produk dengan membidik lapisan atas dengan daya beli baik dari target pasar. Harga skimming didesain untuk segera menutup biaya pemasaran dan penelitian dan pengembangan yang relatif tinggi dalam mengembangkan produk baru. Metode penetapan harga ini cocok untuk produk yang memiliki keunikan dan keunggulan sehingga konsumen bersedia membayar mahal untuk produk tersebut.

2. Harga markup *(markup pricing)*. Harga markup merupakan metode yang paling sederhana. Entrepreneur menmbahkan persentase markup pada biaya yang dikeluarkanya untuk menghasilkan produk. Besarnya markup dapat mengacu pada standar industri atau ditentukan berdasarkan pertimbangan entrepreneur. Metode ini popular karena menetukan biaya suatu produk lebih mudah dari pada menentukan permintaan pasar.
3. Harga *prestige (prestige pricing.* Entrepreneur yang menggunakan harga prestige menetapkan harga tertinggi relatif terhadap produk sejenis dalam kategori yang sama. Tujuanya untuk memperlihatkan keunggulan maupun eksklusifitas produk. Metode ini tepat untuk situasi dimana konsumen sulit untuk memprediksi secara tepat nilai dari suatu produk

4. Harga berdasarkan nilai *(value based pricing).* Entrepreneur yang menggunakan metode ini menetapkan harga yang relatif rendah namun menawarkan produk berkualitas tinggi. Dasar dari metode ini adalah menetapkan harga yang wajar untuk produk dengan tingkat kualitas tertentu. Dengan kata lain, harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan
5. Harga persaingan *(competitive matching).* Harga persaingan ditempuh oleh entrepreneur dengan terlebih dahulu mengumpulkan informasi tentang harga yang ditetapkan oleh pesaing dalam industri yang sama. Harga yang ditetapkan dapat sama, sedikit di atas, atau sedikit dibawah harga pesaing
6. Strategi non harga *(nonprice strategy).* Strategi non harga ditempuh oleh entrepreneur yang menghadapi situasi dimana produknya memiliki kualitas prima, konsumen mampu mengenali karakteristik produk unggul dan menganggapnya penting, dan pasar tidak sensitif terhadap harga. Dalam situasi demikian persaingan harga menjadi tidak penting dan yang berperan dalam menarik pelanggan adalah kualitas, manfaat, fitur yang unik dari produk dan layanan pelanggan.

Strategi yang keempat adalah **strategi distribusi**. Seringkali proses distribusi ini banyak yang menganggap tidak penting. Padahal sebagus apapun produk dan sebagus apapun merek dan harga jika tidak dibarengi dengan strategi dalam mendistribusikanya, maka produk

tersebut akan sia-sia. Di dalam mendistribusikan barang secara umum kita mengenal dengan dua istilah, pertama, yaitu langsung dan yang kedua dengan melalui perantara. Kedua cara tersebut sama-sama memiliki dampak positif dan negatifnya. Dampak positif ketika pengusaha mendistribusikan secara langsung kepada konsumen, maka akan menghemat harga yang ditawarkan atau keuntunganya akan semakin banyak. Namun, perusahaan tersebut tentunya membutuhkan tenaga dan biaya yang banyak. Dan apabila proses distribusinya melalui perantara, maka perusahaan tidak usah takut mengeluarkan biaya distribusi, namun harga yang dikeluarkan juga akan semakin murah, tergantung banyak sedikitnya perantara.

Di dalam hal ini, Serian menjelaskan tentang isu penting di dalam distribusi. Menurut Serian terdapat dua isu yaitu (1) apakah *entrepreneur* akan menjual produknya langsung kepada konsumen atau melalui perantara dan (2) *entrepreneur* dapat memilih struktur distribusi yang terdiri dari distribusi eksklusif, distribusi selektif dan distribusi intensif.[43] Isu yang pertama terkait proses distribusi tersebut kurang lebihnya seperti yang sudah diterangkan di atas. Dan untuk isu yang kedua ini penulis akan menjelaskanya dibawah ini.

Distribusi eksklusif menghasilkan cakupan pasar yang paling sempit. Dalam hal ini entrepreneur memberikan hak kepada satu distributor pada wilayah tertentu untuk menyalurkan atau menjual

[43] *Ibid*, hlm 188

produknya. Struktur distribusi ini cocok untuk produk yang eksklusif. Berikutnya adalah distribusi selektif. Distribusi ini hampir sama dengan distribusi eksklusif, yaitu bekerja sama dengan beberapa perantara dalam wilayah tertentu. Perbedaanya pada perantaranya lebih dari satu dalam setiap wilayah tertentu. Perusahaan yang biasanya menggunakan model kedua ini adalah perusahaan kosmetik, elektronik, dan pakaian merek terkenal.

Dan yang ketiga yaitu, distribusi intensif. Distribusi intensif ini memiliki cakupan perantara yang lebih banyak dari distribusi selektif. Biasanya model distribusi ini memungkinkan produk tersedia di banyak tempat. Produk yang cocok untuk tipe jenis ini adalah produk kebutuhan sehari-hari, seperti keperluan dapur (untuk dimakan dan minum) dan keperluan untuk mandi.

Strategi yang terakhir atau kelima adalah **strategi promosi**. Serian menjelaskan terdapat empat komponen promosi yaitu periklanan, hubungan masyarakat, penjualan personal dan promosi penjualan.[44] Pertama, Periklanan *(advertising)*. Iklan merupakan komunikasi non personal yang disiarkan melalui televisi, radio, majalah, surat kabar, internet atau media lainya. Kedu, Hubungan Masyarakat *(publik relation)*. Hubungan masyarakat atau yang sering disebut humas merupakan cara yang efektif untuk media promosi. Karena dengan humas dapat meningkatkan awareness produk suatu

[44] *Ibid*, hlm 190.

perusahaan. Biasanya humas bekerja ketika suatu perusahaan akan me-launching, atau perusahaan sedang mengadakan kegiatan yang menarik kemudian humas yang menjalin hubungan baik dengan media dan masyarakat sekitar.

Media promosi berikutnya adalah dengan penjualan personal *(personal selling)*. Penjualan personal ini merupakan penjualan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat yang biasanya para pejual juga akan menjelaskan tentang keunggulan dan manfaat produk. Tujuan dari adanya penjualan yang bersifat personal ini adalah untuk mencari prospek, memberi informasi prospek, persuasi prospek untuk membeli produk, dan mempertahankan kepuasan pelanggan dengan melalui pelayanan purna jual.

Media promosi yang terakhir adalah promosi penjualan *(sales promotion).* Media promosi ini biasanya menawarkan produk dengan memberikan insentif kepada konsumen agar konsumen mau membeli produk.

2. Kewirausahaan Sosial

Setelah mengetahui tentang tinjauan kewirausahaan yang meliputi, pengertian, pentingnya, karakter dan tahapan dalam mengembangkan Kewirausahaan, maka pada teori berikut ini penulis akan membuat teori baru tentang kewirausahaan sosial. Di dalam literatur ataupun studi pustaka lainya penulis belum menemukan teori tentang kewirausahaan sosial. Oleh sebab itu, berdasarkan pengerian kewirausahaan nantinya

penulis akan memadukanya dengan teori tentang pekerja sosial. Karena asumsi penulis awal menerangkan bakwa kewirausahaan sosial itu terbentuk karena dua elemen, yaitu sebagai seorang wirausaha dan sebagai pekerja sosial.

Makna kewirausahaan seperti yang sudah diterangkan di atas, memilik banyak sekali makna, namun penulis akan mengartikan makna kewirausahaan tersebut sesuai dengan makna dasarnya. Yuyus Suryana dan Kartib Bayu mejelaskan istilah kewirausahaan merupakan padanan kata *entrepreneurship* dalam bahasa ingris. Kata Intrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Francis yaitu *"entreprende"* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.[45] Jadi dari makna kewirausahaan di atas apabila ditelaah lebih dalam dapat diartikan seseorang yang mempunyai jiwa petualang, menciptakan sesuatu yang baru (produk baru) dan orang tersebut bisa mengelola usaha yang digelutinya. Dan ciri-ciri, sifat atau karakter kewirausahaan ada tiga yaitu, jiwa petualang, pencipta dan pengelola usaha.

Dari makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan itu hanya menekankan pada upaya potensi diri yang ditunjukkan dengan aplikasi nyata berupa kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru (produk baru).

[45] Yuyus Suryana dan Krtib Bayu, *Kewirausahaa: Pendekatan Karakteristik* …, hlm. 12.

Setalah kita mengerti makna dasar dari kewirausahaan tersebut, selanjutnya penulis akan menjelaskan makna pekerja sosial. Menurut Edi Suharto yang mengutip Zastrow menerangkan bahwa pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.[46] Di dalam buku yang lain Edi Suharto menjelaskan tentang domain utama para pekerja sosial adalah dalam bidang kesejahteraan *(Walfare).*[47] Apabila mengacu kapada Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pada pasal 33 tentang sumber daya manusia menjelaskan bahwa pelaku pekerja sosial terdiri dari empat yaitu, tenaga kesejahteraan sosial, pekerja sosial profesional, relawan sosial dan penyuluh sosial.[48]

Jadi dari beberapa pengertian dan penjelasan tentang pekerja sosial dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial mempunyai tugas untuk (1) menolong individu, kelompok atau masyarakat (2) memperbaiki keberfungsian sosial dan (3) bertujuan untuk kesejahteraan sosial. Selain tugas dari pekerja sosial tersebut, juga dapat disimpulkan bahwa pelaku pekerja sosial tidak harus akademisi atau pihak pemerintah, di dalam undang-undang dijelaskan bahwa salah satu pelaku tersebut bisa berasal dari masyarakat, yang disebut relawan sosial.

---

[46] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014), hlm. 24.

[47] Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 2.

[48] Undang-Undang Republik Indonesia pasal 33 No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Dari pengertian tentang kewirausahan dan pekerjaasn sosial tersebut, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan sosial adalah seseorang yang mempunyai sifat, karakter atau ciri kewirausahaan (petualang, pencipta dan pengelola usaha) yang memanfaatkan potensi tersebut untuk membuat suatu usaha dalam rangka meningkatkan ekonominya, namun tidak lupa dengan keadaan sekitar, baik individu, kelompok atau masyarakat yang masih memerlukan dalam rangka untuk menolong (meingkatkan pendapatan) mereka.

Selain mengerti tentang makna Keiwrausahaan Sosial di atas, penulis juga ingin menjelaskan tentang hasil yang ingin dituju. Hasil dari kewirausahaan sosial ini nantinya yang akan menjadi panduan dalam menilai apakah kegiatan kewirausahaan sosial tersebut berhasil atau belum. Kegiatan kewirausahaan sosial hampir sama (mirip) dengan kegiatan pemberdayaan, dimana dalam praktiknya hampir memiliki komponen (indikator) yang sama.

Kesamaan kedua kegiatan ini adalah, *pertama* bahwa kegiatan ini sama-sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan. *Kedua*, kegiatan ini sama-sama memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Dan yang ketiga sama-sama bermanfaat secara sosial, maksudnya kegiatan itu tidak hanya mementingkan individu, namun juga kepentingan sosial.

Selain persamaan di atas, kedua kegiatan ini sebenarnya memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan itu dapat dilihat melalui proses dan

managemen dari kegiatan. Apabila ditelaah lebih jauh tentang perbedaan kedua kegiatan ini terletak pada hak dan cara kerja kegiatan ini. *Pertama*, hak yang dimiliki oleh kegiatan pemberdayaan masyarakat dimiliki oleh organisasi yang nantinya diperuntukkan oleh masyarakat (kegiatan sosial) setempat. Namun kepemilikan atau hak dalam kegiatan kewirausahaan sosial dimiliki oleh satu orang yaitu pemilik usaha. Biasanya pemilik usaha nantinya memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan untuk mereka. *Kedua*, manageman atau cara kerjanya, apabila kegiatan Pengembangan Masyarakat menekankan pada partisipatif dan kemandirian bagi anggota atau kelompok sasaran. Namun pada kegiatan Kewirausahaan Sosial masyarakat sekitar hanya menerima jadi apa yang diperintahkan oleh pemilik usaha, dan pengelolaan baik keuangan, penggajian, dan program-program secara sepenuhnya ditentukan oleh pemilik usaha.

Dari perbedaan kedua kegiatan di atas, bisa disimpulkan bahwa kegiatan Pengembangan masyarakat dan kegiatan kewirausahaan sosial memiliki perbedaan, namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan ekonomi (kesejahteraan) anggota. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Soetomo. Menurut Soetomo, kegiatan pembangunan masyarakat dalam rangka mencapai tujuanya memiliki dua cara yaitu menekankan pada proses dan hasil.

Pendekatan masyarakat yang menekankan pada hasil *(Task Conception)* lebih menekankan pada hasil yang nyata yang berujud seperti

rumah sakit baru, gedung sekolah baru, saluran irigasi dan sebagainya, sedangkan pembangunan masyarakat yang mementingkan proses menekankan tujuan yang lebih abstrak dan memberikan perhatian yang dominan pada ikatan dalam komunitas dan otonomi lokal untuk secara perlahan mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan, pendek kata mengelola pembangunan di lingkungan komunitasnya secara mandiri.[49] Jim Ife dan Frank Tesoriero di dalam bukunya yang berjudul *Comunity Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang dkk menjelaskan antara pendekatan masyararakat yang menekankan pada proses dan hasil di atas dengan dua perumpamaan perjalanan.

Perumpamaan perjalanan pertama yaitu, ketika seseorang ingin mencapai suatu tujuan secepat dan senyaman mungkin.[50] Hal yang dilakukan ketika seseorang akan melakukan perjalanan ini adalah mencari rute termudah, memperhitungkan beberapa lama perjalanan, dan mengetahui kapan seseorang akan tiba pada tempat tersebut. Perjalan pada rute ini merupakan perjalanan yang seseorang tersebut tidak menginginkan adanya kejutan. Berbeda dengan perjalanan tipe pertama tadi, yaitu jenis perjalanan *discovery.*[51] Pada perjalanan yang satu ini, orang tersebut tidak tahu kemana tujuan yang akan ditempuh, tidak memiliki peta yang rinci, dan tidak dapat meramalkan apa yang terjadi. Ketika orang tersebut memiliki halangan atau rintangan yang tidak terduga orang tersebut

[49] Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2006), hlm. 56-57.
[50] Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comunity Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 336.
[51] *Ibid*, hlm. 336.

menganggapnya sebagai tantangan karena pencarian tersebut hanya mencari inti dari perjalanan itu sendiri, bukan tempat.

Walaupun pendekatan pembangunan yang menekankan pada proses lebih bagus, namum pendekatan pembangunan yang menekankan pada hasil juga memiliki banyak manfaat. Soetomo melanjutkan menjelaskan manfaat pendekatan pembangunan yang menekankan pada hasil dianggap lebih menjanjikan prubahan-perubahan konkret secara cepat.[52] Oleh sebab itu, maka peda teori yang terakhir ini, penulis ingin menjelaskan bahwa hasil merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa adanya metode, penelitian tersebut bisa jadi tidak sesuai yang diharapkan. Menurut Moehar Daniel penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibanding metode yang benar tetapi kurang tepat.[53] Untuk memperjelas metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut penulis jelaskan tentang: lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, pendekatan penelitian, dimensi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, validitas data dan tehnik analisi data.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Bulus Wetan, RT 02 Desa Sumber Agung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Alasana kenapa memilih lokasi ini adalah karena kewirausahaan sosial yang ada di dusun

[52] Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm 60.
[53] Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), hlm. 36.

tersebut unik dan menarik. Alasan itu bisa dibuktikan dengan adanya jenis kewirausahaan yang berpadu dengan kegiatan sosial. Dalam menjalankan kewirausahaan tersebut, peneliti melihat bahwa usaha tersebut tergolong usaha yang langka dan tidak banyak orang yang mau melakukan. Usaha tersebut adalah memanfaatkan limbah sampah plastik yang dikumpulkan dari sampah masyarakat sekitar yang diolah menjadi sebuah kerajinan atau produk yang layak jual.

Alasana berikutnya kenapa memilih lokasi ini adalah karena penjualan produk tersebut sekarang sudah banyak mulai dari lokal, regional, nasioanal sampai manca negara, contoh dari Jerman. Selain itu kegiatan-kegiatannya pun sekarang sudah sangat banyak, mulai dari memberikan pelatihan, undangan pameran, bahkan dijadikan salah satu tempat pariwisata kerajinan yang dipromosikan melalui Disperindagkop dan BLH Kab Bantul. Alasan berikutnya, adalah jiwa sosial Agustina Sunyi dalam memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dan cacat.

Berdasarkan uraiaran tentang alasan pemilihan lokasi tersebutlah peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang profil seorang tokoh wirausahawan (Agustina Sunyi dalam mendirikan Kewirausahaan Sosial) tersebut.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek merupakan sumber data atau individu orang yang dapat memberikan data dimana penelitian itu diadakan.[54] Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pendiri kewirausahaan sosial, Agustina Sunyi
b. Orang-orang yang bekerja kepada Agustina Sunyi yaitu penjahit dan pembuat kawul.

Selain subyek, penulis juga mencari informasi terkait penelitian ini terhadap informan. Informan tersebut adalah suami Agustina Sunyi, pak Dukuh, Pog Giat LPMD, Ketua RT 02 dan masyarakat sekitar. Cara pengambilan sampel yang diambil, peneliti menggunakan prosedur kuota. Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan.[55] Jadi cara pengambilan ini secara sengaja memilih orang yang sudah peneliti tentukan yang diambil dari daftar anggota yang ikut Agustina Sunyi. Cara kuota yang dimaksud di sini adalah memilih responden yang diperkirakan dapat menjawab semua sisi. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel tukang jahit dan tukang kawul.

Adapun Obyek penelitian ini adalah sejarah Agustina Sunyi dalam mendirikan Kewirausahaan Sosial, upaya-upaya yang dilakukan oleh Agustina Sunyi dalam membangun Kewirausahaan Sosial dan hasil usaha sosial tersebut bagi Agustina Sunyi dan masyarakat (Anggota).

[54] Djunsidi Ghony dan Fauzan Al Mashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 146.
[55] M Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 108.

3. Pendekatan penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif *(qualititative research)* adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[56]

Di dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan gabungan antara dua metode yaitu metode sejarah dan metode deskriptif. Metode sejarah pada umumnya meliputi pengalaman masa lalu yang menggambarkan secara kritis seluruh kebenaran kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan sekarang dan yang akan dikerjakan dimasa datang.[57] Menurut Travers yang dikutip oleh Husein metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.[58]

Jadi penggabungan kedua metode tersebut yang dilakukan dalam penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat sejarah yang sudah lampau untuk mengetahui proses berdirinya dan mendiskripsikan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan usahanya tersebut serta dampak masa kini terhadap masyarakat dan pengusaha.

---

[56] M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

[57] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 22.

[58] *Ibid*, hlm. 22.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian adalah definisi operasioanal, dimana dalam tahap ini ingin menjelaskan teori-teori nyata yang dipakai penulis dalam menjawab rumusan masalah. Adapun teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah dalam mendirikan Kewirausahaan Sosial

   Frinces menjelaskan, bahwa untuk menjadi seorang wirausaha perlu mempersiapkan beberapa hal yang dirangkum oleh penulis.[59] *Pertama* adalah, persiapan diri baik secara fisik, mental dan spritual. Kesiapan ini menganjurkan kepada para calon wirausaha pemula dengan memberikan komitmen yang utuh dan penuh bahwa dirinya telah secara "final" diarahkan untuk menjadi seorang wirausaha yang profesional. *Kedua*, mengembangkan personalitas seorang wirausaha. Sifat personalitas tersebut adalah keyakinan pribadi terhadap dirinya sendiri, kemauan dan keberanian mengambil resiko, dan kemauan kerja keras, agresif,bertindak sesuai kata hati serta bergairah dalam melakukan apapun.

   Tiga, persiapan mengembangkan diri. Calon wirausaha hendaknya mempunyai beberapa keterampilan seperti keterampilan umu dan khusus. Keterampilan umum diantaranya memiliki keterampilam teknis (rekayasa, keuangan,akutansi dan pemasaran) keterampilan interpersonal (bekerjasama dengan tim) dan keterampilan konseptual (kemampuan menganalisa, mengharap, identifikasi problem,

[59] Frinces Z Heflin, *Be An Entrepreneur,* hlm. 50-64.

membuat keputusan dan mengobservasi usahanya untuk memperluas bisnis). Selain keterampilan umum, calon wirausaha juga hendaknya mempunyai keterampilan khusus yaitu bisa memproduksi, memasarkan, menghitung potensi pasar, prospek bisnis, biaya dan keuntungan.

Keempat, menyiapkan rencana bisnis *(business plan)* untuk memulai kegiatan usaha. Dalam hal ini seorang wirausaha hendaknya mampu membuat sebuah rencana bisnis yang baik merupakan salah satu aspek yang memberikan kontribusi bagi keberhasilan seorang wirausaha.

Selanjutnya terkait bagaimana cara memulai usaha, beberapa hal yang berhubungan dengan aspek hukum antara lain 2 (dua) hal yaitu: (1) proses pendirian atau penciptaan unit usaha, dan (2) jenis produk atau jasa yang diperdagangkan. [60]

2. Usaha-usaha dalam mengembangkan kewirausahaan sosial

Selain bagaimana cara memulai usaha yang sudah diterangkan di atas, dalam proses pengembangan wirausaha tentunya memerlukan strategi dan jaringan yang kuat. Pentingnya strategi dan jaringan yang kuat diterangkan oleh Frinces bahwa, seseorang yang sudah memutuskan dirinya menjadi seorang wirausaha harus melakukan beberapa persiapan strategis agar dapat memastikan dirinya akan menang dalam persaingan yang akan segera terjadi.[61] Selain itu, Serian Wijatno juga menjelaskan terkait pentingnya strategi dalam

[60] Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur,* hlm. 245-246.
[61] Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur,* hlm 198

membangun wirausaha yang dibagi menjadi lima yaitu, strategi pemasaran, strategi produk, strategi harga, strategi distribusi dan strategi promosi.[62]

3. Hasil Kewirausahaan Sosial

Pendekatan masyarakat yang menekankan pada hasil *(Task Conception)* lebih menekankan pada hasil yang nyata yang berujud seperti rumah sakit baru, gedung sekolah baru, saluran irigasi dan sebagainya, sedangkan pembangunan masyarakat yang mementingkan proses menekankan tujuan yang lebih abstrak dan memberikan perhatian yang dominan pada ikatan dalam komunitas dan otonomi lokal untuk secara perlahan mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan, pendek kata mengelola pembangunan di lingkungan komunitasnya secara mandiri.[63] Jim Ife dan Frank Tesoriero di dalam bukunya yang berjudul Comunity Development yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang dkk menjelaskan antara pendekatan masyararakat yang menekankan pada proses dan hasil di atas dengan dua perumpamaan perjalanan.

Perumpamaan perjalanan pertama yaitu, ketika seseorang ingin mencapai suatu tujuan secepat dan senyaman mungkin.[64] Hal yang dilakukan ketika seseorang akan melakukan perjalanan ini adalah

[62] Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, hlm 172-190
[63] Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm 56-57.
[64] Frank Tesoriero dan Jim Ife, *Comunity Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 336.

mencari rute termudah, memperhitungkan beberapa lama perjalanan, dan mengetahui kapan seseorang akan tiba pada tempat tersebut. Perjalan pada rute ini merupakan perjalanan yang seseorang tersebut tidak menginginkan adanya kejutan. Berbeda dengan perjalanan tipe pertama tadi, yaitu jenis perjalanan *discovery*.[65] Pada perjalanan yang satu ini, orang tersebut tidak tahu kemana tujuan yang akan ditempuh, tidak memiliki peta yang rinci, dan tidak dapat meramalkan apa yang terjadi. Ketika orang tersebut memiliki halangan atau rintangan yang tidak terduga orang tersebut menganggapnya sebagai tantangan karena pencarian tersebut hanya mencari inti dari perjalanan itu sendiri, bukan tempat.

Walaupun pendekatan pembangunan yang menekankan pada proses lebih bagus, namum pendekatan pembangunan yang menekankan pada hasil juga memiliki banyak manfaat. Soetomo melanjutkan menjelaskan manfaat pendekatan pembangunan yang menekankan pada hasil dianggap lebih menjanjikan preubahan-perubahan konkret secara cepat.[66] Oleh sebab itu, maka pada teori yang terakhir ini, penulis ingin menjelaskan bahwa hasil merupakan hal yang penting dalam proses pembanguanan.

5. Data dan Sumber Data

No	Masalah Yg Diajukan	Data Yg Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data

[65] *Ibid*, hlm. 336.
[66] Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, hlm. 60.

1	Persiapan dalam mendirikan Usaha (sejarah)	1. Fisik, Mental, Spritual 2. Personalitas (Keyakinan pribadi, Motivasi, niat) 3. Pengembangan diri (keterampilan) 4. Rencana Bisnis *(business plan)* 5. Legalitas usaha (proses pendirian atau penciptaan unit usaha) 6. Produk yang dijual	Wawancara, dokumentasi	Pemilik Kewirausahaan Sosial (Agustina Sunyi), Buku profil, Koran.
2	Usaha-usaha dalam mengembangkan kewirausahaan sosial	1. Strategi Pemasaran 2. Strategi produk 3. Strategi Harga 4. Strategi Distribusi 5. Strategi promosi	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pemilik Kewirausahaan Sosial (Agustina Sunyi), Koran, Catatan Pribadi, Masyarakat Sasaran, Kegiatan.
3	Hasil kewirausahaan sosial	Sesuatu yang terlihat (Hasil Nyata) 1. Produk yang dihasilkan 2. Pendapatan Ekonomi	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pemilik Kewirausahaan Sosial, Tukang Jahit, Tukang Kawul, Koleksi Produk

6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada prinsipnya adalah bagimana cara agar seorang peneliti mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan tehnik

ini, peneliti akan terbantu agar di lapangan bisa lebih terencana. Secara umum cara untuk mendapatkan data bisa melalui berbagai macam cara, mulai dari wawancara, merekam, menulis, membuat video, bahkan bisa melalui foto. Akan tetapi agar penelitian ini bisa terencana dengan baik peneliti perlu membuat tehnik yang baku yang sesuai dengan pendapat para tokoh.

Menurut Moehar Daniel pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperolah data yang diperlukan.[67] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alamai, sumber data primer, dan lebih banyak pada tehnik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[68] Berikut ini akan peneliti jelaskan tentang metode *Observasi* (Pengamatan), *Interview* (Wawancara) dan Dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang baerkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[69] Adapun metode observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan observasi partisipasi pasif. Maksudnya adalah seorang peneliti terlibat

[67] Moehar Daniel, *Metode penelitian sosial ekonomi*, hlm. 133.
[68] M Djunaedi Ghony dan Fauzan Al Mashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 164.
[69] *Ibid*, hlm. 165.

secara langsung, melihat secara langsung tentang hal yang ditelitinya namun peneliti hanya sebatas sebagai pengamat, artinya tidak terlibat dalam prosesnya.

Dalam hal ini peneliti ikut secara langsung dengan melihat proses kegiatan yang dilakukan baik pameran, mengisi pelatihan, proses membuat produk dan melihat keseharian anggota yang ikut menjadi anggota kewirausahaan sosial tersebut. Proses Observasi ini dilaksanakan selama dua bulan dengan durasi 2-3 kali dalam seminggu untuk mengikuti kegiatan dari pagi-sore sesuai agenda yang Agustina Sunyi lakukan.

b. *Interview*

Interview atau wawancara merupakan tehnik pengumpulan data selanjutnya yang peneliti lakukan. Tehnik ini merupakan tehnik yang penting karena ciri dari penelitian kualitatif adalah dengan wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan wawancara secara mendalam *(indepth interview).* Adapun jenis dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara tak struktur. Wawancara tak struktur bersifat luwes, susunan pertanyaanya dan susuana kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya).[70]

[70] *Ibid,* hlm. 177.

Dalam interview yang peneliti lakuakn terhadap pengelola kewirausahaan sosial tersebut adalah dengan *Face to faice* atau bertatap muka secara langsung. Karena dalam metode sebelumnya menggunakan tehnik *observasi partisipation*, maka wawancara ini akan dilakukan di awal, di tengan atau di akhir kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dokumen dalam peneiltian ini mengacu pada term yang dipaparkan oleh R.c Bogdan dan S.K Biklen yang dikutip oleh junaidi sebagai berikut *"... the term document to refer to materiils such as photographs, videos, film, memos, letters, diaries, clinical case records, and memorabilia of all sort that can be used as supplemental information as part of case study whose main data source is participant observation or interviewing"*.[71] Yang maksudnya adalah dengan demikian, dokumen di sini meliputi materi(bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipasi dan wawancara mendalam.

Dari pengertian atau penjelasan tentang dokumentasi di atas, sangat sesuai dengan penelitian dan metode yang peneliti lakukan. Adapun jenis dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan

[71] *Ibid*, hlm. 199.

meminta dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi di sini adalah dokumen yang dicatat atau dibuat secara langsung oleh pengusaha tersebut dan diperuntukkan untuk kepentingan pribadi. Seperti foto dan daftar keuangan. Selain itu, peneliti juga meminta dokumen yang bersifat umum seperti proposal kerjasama ataupun yang terkait surat menyurat.

7. Validitas Data

Menurut H.B Sutopo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* validitas data adalah jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil peneliti.[72] Dalam penelitian kualitatif validitas data yang penulis pakai mengunakan tehnik trianggulasi. Sutopo juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan trianggulasi adalah tehnik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif.[73] Adapun trianggulasi yang peneliti pakai yaitu gabungan antara trianggulasi sumber dan metode.

Tehnik trianggulasi sumber menurut Patton bekerja dengan cara mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia.[74] Jadi dalam praktiknya peneliti membuat kesimpulan dengan cara bertanya bukan hanya dengan satu sumber saja, namun beberapa sumber. Adapun tehnik yang kedua yaitu trianggulasi metode adalah metode dimana

[72] H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 92.
[73] *Ibid*, hlm. 92.
[74] *Ibid*, hlm 93.

seorang peneliti dalam mengumpulkan data sejenis menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda.[75] Dalam praktiknya peneliti dalam menyimpulkan sebuah data dengan cara melalui wawancara dan observasi secara langsung.

8. Tehnik Analisi Data

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya tentang metode penelitian dan cara pengumpulan data tersebut, langkah yang berikutnya yaitu menganalisis data. Secara umum analisis penelitian kualitatif bersifat induktif. Maksudnya yaitu dalam membuktikan tidak menggunakan prediksi atau hepotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan.[76]

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga komponen utama dalam menganalisi data. Komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.[77] Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan *(Fieldnote).*[78]

Setelah direduksi, langkah berikutnya yaitu sajian data. Cara untuk menyajikan data adalah narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas

[75] *Ibid*, hlm 95.
[76] *Ibid*, hlm 105.
[77] *Ibid*, hlm 113.
[78] *Ibid*, hlm 114.

pemahamanya tersebut dengan mengacu pada rumusan masalah.[79] Dalam analisis penulis juga menggunakan analisis normative yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai pelengkap agar keterangan dan data yang ditulis lebih komprehensif. Dan langkah yang terakhir yaitu dengan cara penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses verifikasi ini bisa dilakukan dengan dua cara, *pertama* melakukan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penulusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang melintas dengan cara melihat kembali catatan lapangan. *Kedua,* mengembangkan ketelitian dengan cara berdiskusi atau saling memeriksa antar teman.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika penyusunan yang meliputi:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah gambaran umum Dusun Bulus Wetan, meliputi keadaan geografis, struktur pemerintah, keadaan demografi (kependudukan) dan keadaan ekonomi masyarakat. Selain gembaran umum tentang dusun

[79] *Ibid,* hlm 115.

bulus wetan, pada bab dua ini juga akan dijelaskan gambaran umum kewirausahaan sosial yang sekarang digeluti oleh Agustina Sunyi.

Bab tiga, adalah isi atau pembahasan yang berisikan tentang analisis dari rumusan masalah. Pembahasan tersebut meliputi, sejarah Agustina Sunyi dalam membangun wirausaha sosial, usaha-usaha Agustina Sunyi dalam mengembangkan Kewirausahaan Sosial dan dampak kewiraushaan sosial Agustina Sunyi untuk dirinya dan masyarakat.

Bab keempat, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan pada bab III, tentang sejarah Agustina Sunyi, usaha-usaha dalam membangun wirausaha sosial dan hasil kewirausahaan tersebut bagi masyarakat sekitar, dapat disimpulka sebagai berikut:

a. Tahap awal, yaitu tahap dimana ide tentang kewirausahaan itu muncul. Tahap ini tercetus pada tahun 2006. Selain itu, pada tahap ini, Ibu Sunyi juga membekali dirinya dengan belajar menjahit. Setelah merasa bisa menjahit, ibu Sunyi kemudian mengajak tetangganya untuk bergabung dan membuat rencana wirausaha *(Busines Plan).* Pada tahap ini waktu yang ibu sunyi laui selama 3 tahun mulai 2006-2009.

b. Tahap pertengahan, yaitu tahap dimana ibu Sunyi mulai mengembangkan produknya dan mengajak *(merekruit)*banyak orang. Pada tahap ini ibu sunyi mulai mengikuti pameran, membuat produk yang berinovasi, mendapatkan kunjungan, legalitas usaha, banyak diliput di media massa dan mendapatkan pesanan. Pada tahap ini, terjadi dari tahun 2009-2014.

c. Tahap terakhir (sekarang), tahap ini menjelaskan tentang apa yang terjadi sekarang, diantarany memberikan pelatihan, membuat bak Sampah dan membuat pupuk kompos, pendapatan diri dan anggota, jumlah anggota, dampaknya terhadap masyarakat

danharapan/rencana yg akan datang yaitu membuat Dusun Bulus Wetan sebagai desa wisata.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan sebagainya, ada beberapa kekurangan menurut peneliti yang peneliti dapatkan di lapangan. Kekurngan itu adalah (1) managemen Kewirausahaan sosial ini belum terencana dengan baik. (2) pemasaran belum maksimal. (3) dilingkungan bulus wetan belum maksimal dalam pemilahan sampah, karena tempat pemilahan sampah masih jarang. (4) dalam satu dusun, masih banyak orang yang tidak ikut dari pada yang ikut.

Saran yang peneliti berikan kepada kegiatan kewirausahaan yang dimiliki oleh agustina sunyi adalah sebagai berikut:

1. Apabila Ibu Sunyi ingin berkembang lebih baik maka perlu penambahan orang yang ikut didalam manajemen. Maajemen yang penulis maksud adalah orang-orang yang ikut memikirkan usaha ini, karena selama ini usaha ini hanya difikirkan sendiri. Menurut penulis, ibu sunyi bisa membentuk tim khusu dalam kewirausahanya yang ahli dalam bidang pemasaran, desain, keuangan, internet. Keempat ahli itu sangat penting apabila sebuah usaha ingin berjalan profesional dan berkembang dengan baik, namun tentunya perlu modal dan pengalaman yang banyak.
2. Dalam bidang pemasaran, maka ibu Sunyi bisa memaksimalkan media online membuat toko khusus kerajinan sampah, dan menurunkan harga.

Produk kerajinan ini apabila dilihat dari harganya tergolong mahal sehingga masyarakat kelas bawah enggan untuk membeli. Dalam mgelola melalui media online, ibu sunyi perlu tim khusus karena melalui media ini semua produknya bisa diketahui banyak masyarakat baik dalam dan luar negeri.

3. Salah satu faktor masyarakat belum maksimal dalam pemilahan sampah adalah karena masyarakat sulit membuangnya. Oleh sebab itu, menurut penulis setiap gang di lingkungan Dusun Bulus Wetan harus dikasih tong sampah sesuai pilahanya.
4. Saran yang terakhir, bagaimana caranya menyadarkan masyarakat agar masyarakat mau mengikuti kegiatan yang positif ini adalah dengan melakukan tiga saran diatas. Karena asumsi penulis ketika usaha milik Agustia Sunyi sudah besar, maka Agustina Sunyi akan semakin mudah mengajak masyarakat sekitar.

C. PETUTUP

Penulis ucapkan *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, segala puji bagi Allah yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kami sadar sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan penulis, baik mengenai kepenulisan, bahasa maupun dalam menganalisis data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala masukan dan kritik yang membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan hanya kepada Allah S.W.T penulis berserah diri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*, Bandung: Pt Refika Aditama, 2014

Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta, 2009

Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2009

H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006

Heppy El Rais, *Kamus Ilmiyah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013

Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Comunity Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

M Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012

M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Mark Casson, *Entrepreneurship Teori, Jejaring, Sejarah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Pt Bumi Aksara 2005

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English press 1991

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoenesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989

Serian Wijayanto, *Pegantar Entrepreneurship*, Jakarta: PT Grasindo 2009

Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2006

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010

Z. Heflin Frinces, *Be an Entrepreneur (Jadilan Seorang Wirausaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Sumber Skripsi

Azharul Hikmah, *Profil Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Studi Terhadap Narapidana Wanita),*Skripsi tidak diterbitkan

Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Siti Aminah, *Profil Wanita Tuna Susila (WTS) di Lokalisasi Gunung Rejo Ds. Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Khalifi, *Profil dan Strategi Survive Petani (Penggarap) Garam di Desa Gersik Putih, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ulfah Kurniawati, *Profil Keluarga Dengan Anak Idiot (Studi Pada Dua Keluarga di Desa Kranggan, Kecamatan Manis Renggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ahmad Nur Hamim, *Profil Tentang Etos Kerja Masyarakat Pengrajin Bambu di Dusun Sidodadi Tegalrejo, Magelang*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sumber Internet

Fridiani Asiah, *8 Alasan Kenapa Indonesia Disebut Negara Berkembang*,http://negarakuring.blogspot.com/2012/12/8-alasan-indonesia-disebut-negara.html

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, *Surat Izin Satu Lembar*, http://www.ekon.go.id/berita/view/surat-ijin-satu-lembar-untuk.1001.html

Kompas.com, *Jumlah Wirausaha Indonesia Masih Kurang*, http://edukasi.kompas.com/read/2012/11/13/02450214/ Jumlah. Wirausaha. di. Indonesia. Masih. Kurang.

Riri Yakub, *Kewirausahaan Indonesia Memperngaruhi Perekonomina, http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/04/15/kewirausahaan-di-indonesia-mempengaruhi-perekonomian-546554.html.*

Undang-undang Republik Indonesia

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*
Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1995tentang, *Usaha Kecil*,
Undang-undangRepublik Indonesi No.18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*

Lampiran 1

Daftar Produk Kewirausahaan Sosial Agustina Sunyi

Tas Pinggang Rp. 25.000,-	Tas Ransel Lembaran Rp. 100.000.-
Tas Dompet Rp. 30.000,-	Tas Seminar Rp. 60.000,-
Tas Wanita Rajah Rp. 75.000,-	Tas Raket Tenis Rp. 60.000,-

Tas Kantor KomBat Rp. 75.000,-	Tas Modis Bunglem Rp. 60.000,-
Tas Seminar Saklu Rp. 60.000,-	Map Seminar Rp. 25.000,-
Tempat Arsip Rp. 30.000,-	Bros Rp. 5000,-
HandBag	Dompet Cowok

Rp. 25.000,-	Rp. 30.000,-
Dompet Cewe Rp. 40.000,-	Sampul Buku Rp. 15.000,-
Tempat Laptop Rajcombat Rp. 60.000,-	Tas Cowok Rp. 125.000,-
Tas Kantor Mulu Rp. 200.000,-	Tempat Pensil Kotak Rp.12.000,-

Tas Ransel Cewe Rp. 100.000,-	Tempat Pensil Untir Rp. 7.000,-
Tas Loundry Rp. 100.000,-	Payung Rp. 100.000,-
Tas Modis Kresek Rp. 75.000,-	Dompet Makeup Rp. 20.000,-
Tas Wanita Rajah Combat Rp. 75.000,-	Bunga Dinding Rp. 60.000,-

Bunga Kresek Rp. 70.000,-	Dompet Rettiga Rp. 17.000,-
Tas Kotak Bunglem Rp. 55.000,-	Tas Pakaian Rp. 125.000,-
Topi Comboy Rp. 50.000,-	Tempat Sampah Rp. 60.000,-
Lampu Gantung	Tudung Saji

Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
Tutup Galon Rp. 40.000,-	Jas Hujan Rp. 50.000,-
Rompi Rp. 40.000,-	Tas Seminar Kit Rp. 30.000,-
Sarung Bantal Rp. 50.000	Tempat Tissu Rp. 40.000

Sandal Rp.18.000	Tas Ransel Rp. 200.000
Tas Cewek Rp. 50.000	Tas Anyam Rp. 150.000
Tas Laptop Comil Rp. 65.000	Tas Modis Oval Rp. 150.000
Tas Sekolah Lembu Rp. 50.000	

Sumber: Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Ibu Sunyi (Pengusaha Limbah Sampah Plastik) pada 29 april 2015 pukul 12.23 WIB.